

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi rangkuman tentang gambaran secara umum lokasi penelitian yaitu kantor DPC PKB, PPP, PBB, dan DPD PKS dan PAN di Kabupaten Kudus. Gambaran umum ini meliputi profil singkat partai politik Islam di Kabupaten Kudus, visi misi dan program kerja dari masing-masing partai politik, serta terkait dengan gambaran mengenai jumlah perolehan suara partai politik Islam di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada pemilu 2019. Disamping itu, pembahasan mengenai analisis hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yaitu “Sosialisasi Politik Partai Islam Pada Pemilu 2019 di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”. Selanjutnya sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka fokus analisis hasil penelitian ini yaitu mengenai; bentuk sosialisasi politik partai Islam, dan faktor yang mempengaruhi minimnya perolehan suara partai Islam pada pemilu 2019 di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Kecamatan Undaan

Kecamatan Undaan merupakan salah satu dari 9 Kecamatan di Kabupaten Kudus, dengan luas wilayah 7.177,03 hektar atau sekitar 16,88 persen dari luas kabupaten Kudus. Luas kecamatan Undaan tersebut terdiri dari 5.805,02 hektar lahan sawah (80,9 persen) dan bukan lahan sawah 1.372,01 hektar (19,1 persen). Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa di kecamatan Undaan luas lahan sawahnya masih jauh lebih besar bila dibandingkan dengan luas lahan keringnya. Kecamatan Undaan terbagi dalam 16 desa, terdiri dari 31 dusun, 63 RW (Rukun Warga) dan 357 RT (Rukun Tetangga). Batas wilayah Kecamatan Undaan<sup>8</sup> :

Sebelah utara : Kecamatan Jati dan Mejobo

Sebelah timur : Kabupaten Pati

Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan

Sebelah barat : Kabupaten Demak

Jumlah penduduk Kecamatan Undaan 76.759 jiwa dengan rincian komposisi jenis kelamin<sup>9</sup> :

---

<sup>8</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kecamatan Undaan dalam angka 2019*, hlm.13.

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kecamatan Undaan dalam angka 2019*, hlm.22.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi penduduk di Kecamatan Undaan**

Jenis Kelamin	
Laki-laki	Perempuan
38.027	38.732
Jumlah : 76.759 jiwa	

### **Keadaan Sosial Ekonomi/Budaya**

#### 1. Agama

Ditinjau dari agama yang dianut, masyarakat Kecamatan Undaan sebagian besar beragama Islam. Banyaknya tempat peribadatan di kecamatan Undaan pada tahun 2018, untuk masjid ada sebanyak 38 buah, jumlah mushola sebanyak 267, gereja ada sebanyak 2 buah dan vihara ada sebanyak 3 buah. Sebanyak 98,8 persen penduduk kecamatan Undaan menganut agama Islam, agama Budha sebesar 0,5 persen kemudian Kristen Protestan sebesar 0,4 persen dan lainnya 0,3 persen.<sup>10</sup>

#### 2. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilkupolitik dalam memberikan hak suaranya. Sarana pendidikan ini juga mempengaruhi tingkat kecerdasan masyarakat baik dalam sosial maupun juga dalam berpolitik. Untuk mengetahui lebih lanjut dan lebih jelas lagi digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Undaan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	18
2	SD/ sederajat	33
3	SMP/ sederajat	4
4	SMA/ sederajat	2
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>

*Sumber : Kecamatan Undaan dalam angka 2019*

#### 3. Mata Pencapaian

Berdasarkan mata pencapaian masyarakat Kecamatan Undaan dapat di lihat dari tabel berikut :

---

<sup>10</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, *Kecamatan Undaan dalam angka 2019*, hlm.60.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi penduduk menurut mata pencaharian**  
**di Kecamatan Undaan**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	13.809	30%
2	Buruh tani	11.986	26%
3	Pengusaha	1.404	3%
4	Buruh industri/bangunan	15.924	35%
5	Pedagang	2.025	4%
6	Angkutan	456	1%
7	PNS/ABRI	545	1%
<b>Jumlah</b>		<b>46.149</b>	<b>100%</b>

*Sumber :Kecamatan Undaan dalam angka 2019*

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan setengah dari penduduk bermata pencaharian sebagai petani maupun buruh tani.Hal ini juga menandakan bahwa Kecamatan Undaan merupakan daerah agraris dengan banyak masyarakat yang bertani.

## 2. Gambaran Umum Partai Kebangkitan Bangsa

Kelengseran Presiden Soeharto pada tanggal 21 mei 1998 akibat desakan arus reformasi yang kuat, mulai dari unjuk rasa, unjuk keprihatinan, diskusi terbatas, sampai diadakannya istighosah, dan lain sebagainya. Peristiwa ini menandakan lahirnya era baru di Indonesia, yaitu era reformasi. Setelah peristiwa bersejarah itu, warga NU diseluruh pelosok Tanah Air memberikan beragam usulan kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Usulan tersebut adalah agar PBNU membentuk parpol, ada juga yang mengusulkan nama parpol. Tercatat ada 39 nama parpol yang diusulkan.<sup>11</sup>

Melihat kuatnya dorongan dari warga NU tersebut, PBNU membentuk Tim Lima pada tanggal 3 juni 1998 yang bertugas untuk mempersiapkan berdirinya partai warga NU. Usulan warga NU semakin deras setelah dibentuknya Tim Lima tersebut. Pada tanggal 20 Juni 1998 di Rapat Harian Syuriyah dan Tanfidziyah PBNU telah memberi surat tugas kepada tim lima. Hal ini dilakukan karena semakin derasnya usulan dari warga NU yang menginginkan partai politik, maka tim lima harus

<sup>11</sup> Partai Kebangkitan Bangsa, <https://pkb.id/page/sejarah-pendirian/> , diakses pada tanggal 04 Juli 2022

memperkuat posisi dan kemampuan kerjanya. Untuk membantu tugas tim lima, dibentuk juga tim asistensi yang bertugas merangkum seluruh usulan warga NU yang menginginkan partai politik baru yang bisa menjadi wadah aspirasi politik warga NU. Setelah melewati proses, maka pada tanggal 23 Juli 1998 Partai Kebangkitan Bangsa resmi dideklarasikan di kediaman Gus Dur, Ciganjur, Jakarta Selatan.<sup>12</sup>

Visi dari Partai Kebangkitan Bangsa antara lain :

- a. Mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana yang telah dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945;
- b. Mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara lahir dan batin, material dan spiritual;
- c. Mewujudkan tatanan politik nasional yang demokratis, terbuka, bersih dan yang berakhlakul karimah.

Misi Partai Kebangkitan Bangsa antara lain :

1. Bidang Ekonomi yaitu menegakkan serta mengembangkan ekonomi masyarakat secara adil dan demokratis;
2. Bidang Hukum: menegakkan dan mengembangkan negara hukum yang beradab, mampu mengayomi rakyat, menjunjung tinggi HAM, dan berkeadilan sosial;
3. Bidang Sosial Budaya: membangun budaya yang maju serta modern dan tidak menghilangkan jati diri bangsa yang baik demi meningkatkan harkat dan martabat bangsa;
4. Bidang Pendidikan: meningkatkan kualitas SDM yang mempunyai akhlak yang mulia, mandiri, terampil, profesional serta kritis terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, berusaha mewujudkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi kerakyatan, terjangkau dan berkelanjutan;
5. Bidang Pertahanan: membangun kesadaran setiap warga negara terhadap kewajibannya agar turut serta dalam usaha pertahanan dalam negara; mendorong terwujudnya swabela masyarakat terhadap perlakuan-perlakuan yang dapat menimbulkan rasa tidak aman, baik yang datang dari pribadi maupun institusi tertentu dalam bermasyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ridho Al Hamdi, *Partai Politik Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.101.

<sup>13</sup>Partai Kebangkitan Bangsa, <https://pkb.id/page/sejarah-pendirian/> , diakses pada tanggal 04 Juli 2022

### 3. Gambaran Umum Partai Keadilan Sejahtera

Lahirnya PKS tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan aktivitas dakwah Islam sejak awal tahun 1980-an. Partai yang ber lambang dua bulan sabit ini merupakan kelanjutan dari PK (Partai Keadilan) yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 dalam sebuah konferensi pers di aula Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta. Pada 21 Mei 1998, disaat lengsernya Presiden Soeharto menjadi sebuah pertanda dikalangan aktivis dakwah Islam untuk menciptakan iklim baru bagi cita-cita mereka, yakni mewujudkan bangsa dan negara yang dirihoi Allah SWT. Maka dari itu, mereka bersepakat untuk mendirikan partai politik yang berasaskan pada ajaran agama Islam yang bertujuan untuk mencapai dakwah Islam secara demokratis dan dapat diterima oleh masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan UU Pemilu Nomor 3 Tahun 1999 tentang syarat berlakunya batas minimum keikutsertaan parpol pada pemilu selanjutnya (*electoral threshold*) yaitu dua persen. Berdasarkan hal itu, maka Partai Keadilan (PK) harus merubah namanya agar dapat ikut pemilu kembali. Maka PK resmi berubah nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Visi PKS adalah menjadi pelopor dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang dimaksud dalam Pembukaan UUD 1945. Kemudian misi PKS adalah menjadikan partai sebagai sarana untuk mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera dan bermartabat dalam keutuhan NKRI berdasarkan pada Pancasila.<sup>15</sup> Partai Keadilan Sejahtera melakukan usaha-usaha guna mencapai visi dan misinya, antara lain :

- 1) Menjadikan Bangsa Indonesia terbebas dari segala bentuk kezoliman.
- 2) Membina masyarakat Indonesia agar menjadi masyarakat yang Islami.
- 3) Mempersiapkan bangsa Indonesia agar mampu menjawab berbagai problema dan tuntutan masa mendatang.
- 4) Membangun sistem kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam bermasyarakat dan bernegara.

---

<sup>14</sup>Ridho Al Hamdi, *Partai Politik Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.100.

<sup>15</sup>Partai Keadilan Sejahtera, <https://pks.id/>, diakses pada tanggal 04 Juli 2022

5) Mewujudkan Negara Indonesia baru yang adil, sejahtera, dan berwibawa.<sup>16</sup>

#### 4. Gambaran Umum Partai Persatuan Pembangunan

Pada tanggal 5 Januari 1973 Partai Persatuan Pembangunan didirikan berdasarkan asas Islam. PPP merupakan hasil fusi dari empat partai Islam yaitu Partai Nahdhatul Ulama, Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), dan Partai Islam Perti. Tujuan dari penggabungan partai tersebut adalah agar menyederhanakan sistem kepartaian dalam menghadapi pemilu Orde Baru. PPP dipelopori oleh KH Idham Chalid (Ketua Umum PBNU), SH, H. Anwar Tjokroaminoto (Ketua Umum PSII), H. Mohammad Syafaat Mintaredja (Ketua Umum Parmusi), H. Rusli Halil (Ketua Umum Perti), dan H. Mayskur (Ketua Kelompok Persatuan Pembangunan di DPR). Berdasarkan hasil penggabungan dari empat partai berbasis Islam tersebut, maka Partai Persatuan Pembangunan memproklamirkan diri sebagai “Rumah Besar Umat Islam”.<sup>17</sup>

Pada awal berdiri, PPP menerapkan asas Islam dengan menggunakan lambang ka’bah. Namun pada 1984, PPP menggunakan asas Pancasila agar sesuai dengan peraturan undang-undang dan sistem politik pada masa itu. Hal ini terjadi karena adanya tekanan politik pada kekuasaan Orde Baru. Kemudian berdasarkan Muktamar I PPP 1984 resmi menggunakan asas Pancasila dengan menggunakan lambang bintang dalam segi lima. Seiring berjalannya waktu, sejak tumbanganya Presiden Soeharto pada tahun 1998, PPP menggunakan asas Islam kembali dengan lambang Ka’bah berdasarkan pada kesepakatan Muktamar IV 1998. Partai Persatuan Pembangunan terus berkomitmen untuk menjaga keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila, walaupun partai menggunakan asas agama Islam.<sup>18</sup> Mayoritas pendukung partai ini adalah dari kalangan Muslim, terutama kelompok Islam

---

<sup>16</sup>Ridho Al Hamdi, *Partai Politik Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.100.

<sup>17</sup>Partai Persatuan Pembangunan, <https://ppp.or.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2022

<sup>18</sup> Partai Persatuan Pembangunan, <https://ppp.or.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2022

tradisionalis diwakili NU dan sebagian dari kalangan Muslim moderat seperti Muhammadiyah.<sup>19</sup>

Visi PPP adalah, “Terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera, bermoral, demokratis, tegaknya supremasi hukum, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta menjunjung tinggi harkat-martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai ke-Islaman”.

PPP memiliki platform yang terbagi dalam beberapa bidang, antara lain :

1. Bidang agama : PPP menjadikan agama sebagai acuan moral dan sebagai sumber inspirasi dalam kehidupan. Dalam hal ini diwujudkan dengan sikap saling toleransi kepada sesama umat beragama.
2. Bidang politik : PPP fokus pada aspek penguatan lembaga, mekanisme dan budaya politik yang demokratis dan berakhlak mulia agar meningkatnya kualitas demokrasi di Indonesia. Ditunjukkan dengan menjunjung tinggi HAM, serta menghargai kebebasan berpendapat dan berorganisasi.
3. Bidang ekonomi : PPP mewujudkan konsep ekonomi kerakyatan. PPP menjunjung tinggi supremasi dalam upaya pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme, penguatan institusi dan instrumen penegak hukum serta turut aktif dalam melakukan pembaharuan hukum nasional.
4. Sektor sosial : PPP berkomitmen mewujudkan kehidupan sosial yang religius dan bermoral dengan menghilangkan budaya kekerasan dan mengembangkan nilai-nilai sosial budaya.<sup>20</sup>

## 5. Gambaran Umum Partai Amanat Nasional

Partai Amanat Nasional lahir tidak lepas dari sosok Amien Rais, yaitu sang lokomotif gerakan reformasi 1998. Setelah berhasil menumbangkan kepemimpinan Orde Baru, Majelis Amanat Rakyat (MARA) yang beranggotakan Amien Rais dan 49 rekannya mendirikan partai politik baru guna meneruskan cita-cita reformasi. MARA merupakan salah satu organisasi gerakan reformasi, membidani lahirnya Partai Amanat Nasional (PAN) dengan menggandeng PPSK

---

<sup>19</sup> Ridho Al Hamdi, *Partai Politik Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.105.

<sup>20</sup>Partai Persatuan Pembangunan, <https://ppp.or.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2022

Yogyakarta, tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan Kelompok Tebet. Amien Rais yang merupakan ketua umum Muhammadiyah pada saat itu berkeinginan untuk kembali ke Muhammadiyah setelah berhasil menjatuhkan rezim Orde Baru. Pada awal berdirinya partai ini dibentuk dengan nama Partai Amanat Bangsa (PAB) yang berasaskan pada Pancasila. Namun pada pertemuan 5-6 Agustus 1998 di Bogor, akhirnya berubah nama menjadi Partai Amanat Nasional (PAN). Pada dasarnya PAN adalah partai yang terbuka, tapi sebagian masyarakat menganggapnya partai Muhammadiyah karena sosok Amien Rais yang pada saat itu Ketua Umum Muhammadiyah.<sup>21</sup>

Visi PAN sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih dinegara yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah SWT. Sebagai bagian dari platform partai, PAN memiliki garis perjuangan. Prinsip dasar partai ini adalah menjadi partai politik yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, kemajuan dan keadilan sosial. Cita-citanya berakar pada moral agama, kemanusiaan dan kemandirian. Mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan sosial, otonom dan mandiri. Karena itu, partai ini menghormati dan mendorong kemajuan. Selain itu, PAN menjunjung tinggi demokrasi dan menentang segala bentuk kediktatoran, karena hal itu berlawanan dengan harkat dan martabat manusia.<sup>22</sup>

## 6. Gambaran Umum Partai Bulan Bintang

Pada tanggal 17 Juli 1998 di Jakarta, Partai Bulan Bintang berdiri sebagai partai politik yang berasaskan agama Islam. Partai ini dideklarasikan di halaman Masjid Al-Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada Jumat 26 Juli 1998. Sebagai partai Islam yang mengambil inspirasi dan partai penerus Masyumi, perjuangan PBB berlandaskan pada ajaran agama Islam yang universal dan bersifat *rahmatan lil alamin*. Pada awal berdirinya PBB diketuai oleh Prof. Dr. Yusril Ihza Mahendra, S.H., M.Sc.<sup>23</sup>

Partai ini telah ikut pemilu selama tiga kali (1999, 2004 dan 2009). Pada Pemilu 1999, PBB mampu meraih 2.050.000

---

<sup>21</sup>Partai Amanat Nasional, <https://pan.or.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2022

<sup>22</sup>Ridho Al Hamdi, *Partai Politik Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.97.

<sup>23</sup> Partai Bulan Bintang, <https://partaibulanbintang.or.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2022



suara (2%) dengan 13 kursi DPR RI. Pada Pemilu 2004 meraih suara sebesar 2.970.487 pemilih (2,62%) dan mendapatkan 11 kursi di DPR. Pada pemilu 2009, partai ini memperoleh suara sekitar 1,8 juta (1,7%) yang berarti tidak memenuhi PT 2,5% sehingga tidak mendapatkan kursi di tingkat nasional. Ketua PBB pertama adalah Yusril Ihza Mahendra, salah satu yang memelopori amandemen konstitusi pasca reformasi. Kemudian pada tahun 2005, jabatan ketua partai dilanjutkan MS Kaban yang pernah menjabat Menteri Kehutanan di era SBY-JK.<sup>24</sup>

Visi Partai Bulan Bintang antara lain yaitu terwujudnya kehidupan masyarakat Indonesia yang Islam, tegakkan keadilan dan kepastian hukum serta bela umat, bela ulama, bela Islam, bela rakyat, bela NKRI. Sedangkan misi PBB adalah Membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beriman, bertaqwa, mandiri, cerdas, maju, berkepribadian tinggi, berkemakmuran, berkeadilan, kehidupan demokratis berdasarkan kerakyatan yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan permusyawaratan perwakilan dan turut menciptakan perdamaian dunia berdasarkan nilai-nilai agama Islam.<sup>25</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Partai Islam Pada Pemilu 2019 di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Penelitian ini dilakukan di DPC Partai Politik Islam di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat beberapa bentuk sosialisasi politik dan faktor yang mempengaruhi minimnya perolehan suara dari masing-masing partai dalam memperoleh suara di Kecamatan Undaan pada pemilu 2019. Dalam hal ini minimnya perolehan suara di pengaruh oleh beberapa faktor.

Sebelum lebih jauh membahas mengenai bentuk sosialisasi politik dan faktor apa saja yang mempengaruhi kegagalan sosialisasi politik dari masing-masing partai dalam perolehan suara di Kecamatan Undaan, terlebih dahulu kita melihat hasil perolehan suara partai Islam pada pemilu 2019 di Kabupaten Kudus terutama pada Kecamatan Undaan. Dalam

---

<sup>24</sup> Ridho Al Hamdi, *Partai Politik Islam Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.98.

<sup>25</sup> Partai Bulan Bintang, <https://partaibulanbintang.or.id/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2022

usaha memperoleh kemenangan dalam pemilu, partai politik harus memiliki dukungan sebanyak mungkin. Seperti yang dijelaskan dalam buku “Dasar-Dasar Ilmu politik” oleh Miriam Budiharjo, dalam hal ini partai politik akan memperjuangkan kepentingan umum. Selain menanamkan solidaritas dengan partai, partai politik juga mengajarkan anggota-anggotanya untuk bertanggungjawab sebagai warga negara. Proses sosialisasi politik dapat diselenggarakan dalam bentuk pendidikan politik, ceramah, kursus kader, kursus penataran, dan lain-lain.<sup>26</sup>

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Islam**  
**Pada Pemilu 2019 di Kabupaten Kudus**

Kecamatan	Partai					Jumlah Persentase
	PKB	PKS	PPP	PAN	PBB	
Kudus	18,68%	9,25%	6%	4,98%	0,69%	39,6%
Jati	10,27%	7,19%	3,25%	5,31%	0,25%	26,27%
Kaliwungu	11,59%	4,67%	3,28%	5,69%	0,49%	25,72%
Gebog	15,93%	6,06%	12,19%	9,96%	6,15%	50,29%
Jekulo	27,49%	9%	1,58%	5%	0,35%	43,42%
Dawe	13,46%	7,78%	5,98%	3,15%	0,13%	30,5%
Undaan	3,68%	5,20%	7,96%	5,75%	0,05%	22,64%
Mejobo	16,53%	4,72%	9,18%	8,67%	0,05%	39,15%
Bae	14,70%	6,83%	3,23%	5,69%	0,20%	30,65%

*Sumber : Data KPU Kabupaten Kudus*

Tabel diatas adalah persentase Pemilu legislatif Kabupaten Kudus tahun 2019. Dari 9 Kecamatan, Kecamatan Undaan memperoleh persentase suara partai Islam paling rendah. Perolehan suara partai Islam dikecamatan tersebut apabila diakumulasikan maka secara keseluruhan partai Islam mendapatkan 22,64%. Sedangkan partai Islam unggul di Kecamatan Gebog yaitu memperoleh suara 50,29%. Untuk mengetahui perolehan suara partai politik di Kecamatan Undaan secara rinci dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

<sup>26</sup>Miriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008), hlm. 405.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Jumlah Perolehan Suara Partai Politik Islam Pada**  
**Pemilu 2019 di Kecamatan Undaan**

No	Partai Peserta Pemilu	Jumlah Suara	Presentase
1	PKB	1.706	3,68%
2	Gerindra	4.408	9,51%
3	PDI-P	14.292	31%
4	Golkar	7.223	15,58%
5	Nasdem	4.412	9,52%
6	Garuda	206	0,44%
7	Partai Berkarya	309	0,66%
8	PKS	2.410	5,20%
9	Perindo	370	0,80%
10	PPP	3.689	8%
11	PSI	388	0,84%
12	PAN	2.664	5,75%
13	Hanura	3.739	8%
14	Demokrat	494	1%
15	PBB	23	0,05%
16	PKPI	10	0,02%
<b>JUMLAH</b>		<b>46.343</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data KPU Kabupaten Kudus*

Berdasarkan hasil rekapitulasi perolehan suara di Kecamatan Undaan pada pemilu tahun 2019 dengan total jumlah seluruh suara sah yaitu 46.343, PDI-P di Kecamatan Undaan unggul dengan perolehan suara 31%. Adapun partai politik Islam di Undaan memperoleh suara yang terbilang rendah. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) merupakan partai Islam yang memperoleh suara 3,68%, kemudian Partai Keadilan Sejahtera (PKS) 5,20%, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) 8%, kemudian Partai Amanat Nasional (PAN) 5,75%, serta Partai Bulan Bintang (PBB) memperoleh suara 0,05%. Setelah mengetahui hasil perolehan suara masing-masing partai di Kecamatan Undaan, penulis akan meneliti apa saja bentuk sosialisasi yang dilakukan partai Islam di Kecamatan Undaan dan faktor apa saja yang mempengaruhi kegagalan sosialisasi politik partai Islam di Kecamatan Undaan sehingga partai Islam di wilayah ini memperoleh suara rendah.

## 2. Bentuk Sosialisasi Politik Partai Islam Pada Pemilu 2019 di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Sebagai Partai Politik yang ada di Indonesia dan juga berasaskan Islam, maka sebuah realitas yang masih wajar jika partai Islam belum bisa memenangi pemilu sesuai dengan harapan mereka. Partai politik diharapkan dapat memberikan pengetahuan, mensosialisasikan, tentang politik dan juga mempengaruhi masyarakat agar mendukung partai tersebut dengan program, visi, misi dari masing-masing partai. Proses sosialisasi berhasil karena didukung oleh agen sosialisasi politik. Menurut Rush dan Althoff, agen sosialisasi politik yang ada dimasyarakat antara lain keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, pekerjaan, media massa dan peristiwa politik. Oleh karena itu partai Islam mencoba merebut hati masyarakat dengan berbagai bentuk sosialisasi politiknya.<sup>27</sup>

Dalam pembahasan ini peneliti telah mewawancarai elit partai Islam meliputi PKB, PKS, PPP, PAN, dan PBB di Kabupaten Kudus sebagai informan peneliti dan juga dianggap berkompeten untuk diwawancarai. Kemudian untuk mengetahui bentuk serta bagaimana proses sosialisasi politik maka peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan seperti bagaimana bentuk sosialisasi politik partai Islam dan pertanyaan lain yang relevan mengenai sosialisasi politik masing-masing partai Islam.

### a. Partai Bulan Bintang

Sosialisasi politik Partai Bulan Bintang dalam menghadapi pemilu 2019 di Kabupaten Kudus dalam bentuk pendidikan politik adalah dalam bentuk workshop, kuliah umum, dan pada saat perayaan milad diselengi dengan materi politik. Kegiatan ini menggandeng tokoh-tokoh tertentu yang kompeten di bidangnya. Bapak Umam selaku ketua DPC PBB Kudus Periode 2014-2019 mengatakan,

“Untuk sosialisasi politik kita ada pendidikan politik, setahun bisa kita lakukan 2 sampai 3 kali yang kita adakan di hotel maupun di wilayah-wilayah tertentu. Kegiatan ini kadang kita kemas dalam bentuk workshop, kuliah umum, pada saat milad partai juga kita selingi dengan pendidikan politik. Kami undang kader-kader kami maupun umum seperti pemuda-

---

<sup>27</sup>Rush dan Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 35.

pemuda, pemilih pemula. Dalam kegiatan ini kita mengundang beberapa tokoh dari Dewan Perwakilan Pusat (DPP) dan Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) yang berkompeten tentang apa yang akan kita sosialisasikan. Kita juga mengundang tokoh dari luar yang bersangkutan dengan tema pendidikan politik yang akan kita laksanakan. Materi yang kita berikan ya tentang isu-isu politik aktual”.<sup>28</sup>

Kemudian sosialisasi politik yang dilakukan Partai Bulan Bintang melalui alat peraga politik yaitu menggunakan spanduk, baliho, stiker, kaos, dan pin. Hal tersebut salah satu penggunaan alat peraga politik dalam mensosialisasikan PBB dalam wawancara dengan bapak Umam, mengatakan :

“Kalau alat peraga politik kami berupa spanduk, MMT, stiker, kaos, pin ada semuanya. Dengan tujuan mengenalkan partai kita seperti apa, mensosialisasikan visi misi, sesuai asas yang ada di PBB. Kalau itu hampir semua partai sama seperti itu. Tetapi kami intensitas nya tidak terlalu banyak karena badget atau biayanya tinggi”.<sup>29</sup>

Selain menggunakan alat peraga politik seperti yang dijelaskan diatas,PBB juga mengikuti perkembangan teknologi dan jaringan informasi yaitu pada jaringan dunia maya terutama media sosial.PBBmenggunakannya sebagai sarana sosialisasi politik seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Umam, beliau mengatakan :

“Hampir semua media sosial kita pakai, tapi lebih seringnya aktif di facebook dan whatsapp”.<sup>30</sup>

Kemudian sosialisasi politik Partai Bulan Bintang melalui teman sebaya maupun kelompok pergaulan adalah

---

<sup>28</sup> Muhammad Saiful Umam, Selaku Ketua DPC PBB Kabupaten Kudus Periode 2014-2019, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 18 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB, di Masjid Hizbullah Purwosari Kudus.

<sup>29</sup> Muhammad Saiful Umam, Selaku Ketua DPC PBB Kabupaten Kudus Periode 2014-2019, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 18 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB, di Masjid Hizbullah Purwosari Kudus.

<sup>30</sup> Muhammad Saiful Umam, Selaku Ketua DPC PBB Kabupaten Kudus Periode 2014-2019, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 18 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB, di Masjid Hizbullah Purwosari Kudus.

melalui grub whatsapp oleh alumni sekolah yang bertujuan untuk memberikan informasi dan ajakan.

“Waktu kita nyalon pasti pada tau semua mbak, waktu kita pasang banner atau baliho besar pasti banyak yang komen di grub whatsapp alumni sekolah, ada grub alumni SMP dan SMA juga, kita pasti akan mengajak untuk memilih koncone dewe”.<sup>31</sup>

Kemudian sosialisasi politik yang dilakukan Partai Bulan Bintang dengan menggandeng tokoh lokal seperti kiai/tokoh masyarakat, Bapak Umam menjelaskan,

“Iya kita menggandeng kyai dari Kecamatan Gebog, makanya basis suara kita di Gebog. Kita mengajak yai Husein sering kita ajak entah itu pada kegiatan mauidhoh, memberikan doa itu kita sering dengan beliau. Waktu di periode kemarin kita mendapat satu kursi ya karena mendekati kiai-kiai lokal itu tadi, meminta bantuan. Kalau tokoh lokal dari Undaan tidak ada mbak”.<sup>32</sup>

#### b. **Partai Kebangkitan Bangsa**

Sosialisasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dalam menghadapi pemilu 2019 di Kabupaten Kudus dalam bentuk pendidikan politik adalah melalui ceramah, seminar, diskusi dan reses yang dilakukan oleh anggota partai sendiri.

Bapak Ilwani selaku Ketua DPC PKB Kudus Periode 2013-2020 menjelaskan,

“Kita mendatangkan orang, dalam bentuk ceramah, seminar, diskusi melalui reses. Kegiatan dilakukan oleh anggota partai sendiri biasanya bertempat di DPC, hotel Home, Gripta, materi yang kita isi tentang kepartaian agar ikut PKB, mencari anggota sebanyak-banyaknya supaya menang nanti di pemilu. Kita beri materi, supaya menarik orang lain,

---

<sup>31</sup>Muhammad Saiful Umam, Selaku Ketua DPC PBB Kabupaten Kudus Periode 2014-2019, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 18 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB, di Masjid Hizbullah Purwosari Kudus.

<sup>32</sup>Muhammad Saiful Umam, Selaku Ketua DPC PBB Kabupaten Kudus Periode 2014-2019, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 18 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB, di Masjid Hizbullah Purwosari Kudus.

supaya masyarakat paham, bukan hanya sekedar dundum duit. Biasanya kalau untuk anak muda ada fatayat, IPNU IPPNU”.<sup>33</sup>

Adapun dalam proses sosialisasi politik yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa lebih condong dalam bentuk komunikasi tatap muka daripada melalui media massa. Bapak Ilwani selaku Ketua DPC PKB Kudus Periode 2013-2020 menjelaskan,

“Kalau media massa kita melalui koran, youtube juga. Hampir semua media sosial ada. Hanya saja saya dulu jarang di facebook, banyak orang yang menyerang. Terus ngapain? Partai bukti nyatanya itukan banyak-banyakkan suara yang penting bisa menang gitu aja. Kebanyakan bertengkar rame di media sosial ngapain. Kalau kita di Kudus ya harus riil bentuk nyata yang kita lakukan, karena beda tingkatan politik itu. Kalau jakarta perlu youtube, perlu media. Kalau kita tinggal di daerah di Kudus perlu riil bukti nyata. Kita undang, diomongi, disangoni. La ngapain rame di media, tapi yang nyoblos wong deso pada enggak tau”.<sup>34</sup>

Kemudian sosialisasi politik yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa melalui alat peraga politik yaitu menggunakan selebaran, banner, spanduk. Hal tersebut salah satu penggunaan alat peraga politik dalam mensosialisasikan PKB dalam wawancara dengan bapak Ilwani, mengatakan :

“Ya kalau alat peraga politik setiap partai pasti ada mbak, kita juga pakai selebaran, banner, spanduk”.<sup>35</sup>

Kemudian sosialisasi politik Partai Kebangkitan Bangsa dengan menggandeng tokoh lokal seperti kyai/tokoh

---

<sup>33</sup> Ilwani, Selaku Ketua DPC PKB Kabupaten Kudus Periode 2013-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 21 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Rumah Bapak Ilwani Jekulo Kudus.

<sup>34</sup> Ilwani, Selaku Ketua DPC PKB Kabupaten Kudus Periode 2013-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 21 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Rumah Bapak Ilwani Jekulo Kudus.

<sup>35</sup> Ilwani, Selaku Ketua DPC PKB Kabupaten Kudus Periode 2013-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 21 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Rumah Bapak Ilwani Jekulo Kudus.

masyarakat, seperti pengurus syuro. Bapak Ilwani selaku Ketua DPC PKB Kudus Periode 2013-2020 mengatakan,

“Kita juga biasanya mengundang kyai dan kita suruh memberi sambutan, kalau kyai dari Undaan sendiri juga ada. Melalui tokoh-tokoh lokal, kyai di desa-desa kan ada pengurus syuro nya”.<sup>36</sup>

c. **Partai Keadilan Sejahtera**

Sosialisasi politik Partai Keadilan Sejahtera di Kecamatan Undaan bentuk pendidikan politik yang diadakan oleh DPD PKS yang dihadiri oleh ranting-ranting partai. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Umi Bariroh selaku anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS mengatakan,

“Ada juga pendidikan politik mbak, biasanya diadakan oleh DPD yang dihadiri oleh ranting-ranting. Mereka itu kan termasuk agen atau kader yang bisa menyampaikan ke masyarakat juga”.<sup>37</sup>

Kemudian sosialisasi politik yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera melalui alat peraga politik yaitu seperti partai politik pada umumnya yaitu menggunakan spanduk, baliho dan poster. Hal tersebut salah satu penggunaan alat peraga politik dalam mensosialisasikan PKS dalam wawancara dengan ibu Umi, mengatakan :

“Kalau alat peraga politik ya seperti pada umumnya mbak kalau menjelang pemilu pasti dipinggir jalan banyak spanduk baliho seperti itu, spanduk, poster, baliho kita pakai”.<sup>38</sup>

Partai Keadilan Sejahtera dalam melakukan sosialisasi politik adalah *door to door* dengan menggandeng tim terapi beberapa macam penyakit mengadakan pelatihan

---

<sup>36</sup>Ilwani, Selaku Ketua DPC PKB Kabupaten Kudus Periode 2013-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 21 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Rumah Bapak Ilwani Jekulo Kudus.

<sup>37</sup>Umi Bariroh, Anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Umi Bariroh Undaan Kudus.

<sup>38</sup>Umi Bariroh, Anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Umi Bariroh Undaan Kudus.



gratis kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan informasi dan pemahaman mengenai PKS. Ibu Umi Bariroh menjelaskan,

“Kalau kita kebanyakan door to door ya mbak, rumah ke rumah kita adakan pelatihan gratis, kita ada tim terapi pijat saraf akupresur dan tensi. Dengan adanya pelatihan itu berarti ilmunya kan bisa untuk jadi panguripan, bisa buat kerja dan dapat pasien. Kemudian juga ada pelatihan bekam, pijat program hamil. Jadi saat pelatihan itu ya kita pakai banner partai, dan kita juga memberi pemahaman kepada masyarakat kalau PKS adalah partai yang seperti inilah kita jelaskan. Jadi kita datang ke masyarakat ya tidak hanya pas pemilu. Agar masyarakat tau dan merasakan bukti nyatanya manfaat apa yang dirasakan masyarakat, itukan juga bentuk komunikasi politik kita juga kepada masyarakat”.<sup>39</sup>

Adapun proses sosialisasi politik Partai Keadilan Sejahtera melalui media sosial adalah menggunakan facebook, instagram. Ibu Umi Bariroh selaku anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS mengatakan,

“Kita juga menggunakan media sosial, seperti facebook, instagram juga ada. Kalau itukan untuk kalangan yang paham seperti kaum milenial, lah kalau untuk yang orang-orang tua ya kalau udah tau yang nyalon orang baik, sering menyapa tetangganya sendiri itu pasti dipilih”.<sup>40</sup>

Partai Keadilan Sejahtera tidak melibatkan tokoh lokal ataupun kyai dalam berpolitik karena kyai sudah memiliki identitasnya sendiri dalam berpolitik,

“Kita tidak melibatkan Kyai dalam berpolitik mbak, paling hanya silaturahmi, sowan, menjalin hubungan baik, tapi kalau saya undang untuk berdoa itu wajar. Tidak kita libatkan dalam politik, karena

---

<sup>39</sup> Umi Bariroh, Anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Umi Bariroh Undaan Kudus.

<sup>40</sup> Umi Bariroh, Anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Umi Bariroh Undaan Kudus.

biasanya kyai sendiri kan sudah mempunyai identitas”.<sup>41</sup>

d. **Partai Persatuan Pembangunan**

Sosialisasi politik melalui pendidikan politik yang dilakukan DPC Partai Persatuan Pembangunan dihadiri oleh ranting-ranting dengan mengundang tokoh masyarakat. Bapak Ulwanselaku Ketua DPC PPP Kudus Periode 2016-2021 mengatakan,

“Dari DPC juga melakukan kegiatan pendidikan politik yang dihadiri oleh ranting-ranting desa dan juga mengundang tokoh masyarakat. kegiatan ini bisa dilakukan dimanapun, rumah pengurus anak cabang, balai desa, atau tempat lainnya. Biasanya materinya tentang perpolitikan, terutama tentang bagaimana pentingnya partai dalam bernegara”.<sup>42</sup>

Kemudian sosialisasi politik yang dilakukan Partai Persatuan Pembangunan melalui alat peraga politik yaitu menggunakan baliho, spanduk. Hal tersebut salah satu penggunaan alat peraga politik dalam mensosialisasikan PPP dalam wawancara dengan bapak Ulwan, mengatakan,

“Alat peraga sudah pasti ya, semua partai pasti ada, pada umumnya seperti baliho, spanduk, dll”.<sup>43</sup>

Partai Persatuan Pembangunan dalam mensosialisasikan dirinya melalui media sosial facebook, instagram, website bertujuan untuk memberikan informasi tentang kepartaian,

“Melalui media sosial juga ada, melalui facebook, instagram, website, kiblhatku. Yang kita isi dengan

---

<sup>41</sup> Umi Bariroh, Anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Umi Bariroh Undaan Kudus.

<sup>42</sup> Ulwan Hakim, Selaku Ketua DPC PPP Kabupaten Kudus Periode 2016-2021, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Kamis, 23 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB, via daring Whatsapp.

<sup>43</sup> Ulwan Hakim, Selaku Ketua DPC PPP Kabupaten Kudus Periode 2016-2021, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Kamis, 23 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB, via daring Whatsapp.

informasi mengenai partai, tentang kegiatan-kegiatan partai”.<sup>44</sup>

Kemudian Partai Persatuan Pembangunan melakukan sosialisasi politik dengan menggandeng tokoh masyarakat sebagai tamu undangan. Akan tetapi di Kecamatan Undaan belum ada, seperti yang diungkapkan Bapak Ulwan selaku Ketua DPC PPP Kudus Periode 2016-2021 mengatakan,

“Kalau untuk di Undaan belum ada, kita paling mengundang tokoh masyarakat sebagai undangan”.<sup>45</sup>

e. **Partai Amanat Nasional**

Sosialisasi politik Partai Amanat Nasional dalam bentuk pendidikan politik yang dilakukan oleh DPD partai sendiri. Sasaran pendidikan politik ini adalah dari struktur partai dari tingkat ranting sampai tingkat daerah.

Bapak Budiono selaku Ketua DPD PAN Kudus Periode 2015-2020 menjelaskan,

“Pendidikan politik ada, kita adakan rutin itu mbak, dari DPD sendiri yang mengadakan. Sasarannya tergantung materinya, biasanya ya dari struktur partai baik dari tingkat daerah maupun sampai tingkat ranting. Pendidikan politik untuk anak muda juga pernah”.<sup>46</sup>

Kemudian sosialisasi politik yang dilakukan Partai Amanat Nasional melalui alat peraga politik yaitu menggunakan spanduk, baliho, banner. Hal tersebut salah satu penggunaan alat peraga politik dalam mensosialisasikan PAN agar masyarakat paham visi dan misi partai, dalam wawancara dengan bapak Budiono mengatakan :

---

<sup>44</sup>Ulwan Hakim, Selaku Ketua DPC PPP Kabupaten Kudus Periode 2016-2021, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Kamis, 23 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB, via daring Whatsapp.

<sup>45</sup>Ulwan Hakim, Selaku Ketua DPC PPP Kabupaten Kudus Periode 2016-2021, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Kamis, 23 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB, via daring Whatsapp.

<sup>46</sup>Budiono, Selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kudus Periode 2015-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Jumat, 08 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB, di Rumah Bapak Budiono Undaan Kudus.

“Ada mbak, kita pakai alat peraga seperti baliho, spanduk, banner yang mana bertujuan agar kita bisa menyampaikan maksud dan tujuan kita. Harapannya masyarakat bisa paham visi dan misi kita”.<sup>47</sup>

Partai Amanat Nasional dalam mensosialisasikan dirinya melalui media sosial facebook, instagram, website bertujuan untuk memberikan informasi tentang kepartaian dan kegiatan partai,

“Media Massa biasanya melalui online maupun cetak, kalau di facebook, instagram kita posting informasi partai, maupun ucapan peringatan hari-hari besar nasional, kegiatan partai, ya tergantung momentum”.<sup>48</sup>

Adapun sosialisasi politik Partai Amanat Nasional melalui keluarga adalah dengan mengadakan kumpulan keluarga besar,

“Kita datangkan lewat keluarga besar biasanya kan ada bani-bani dari buyut kita kan banyak, kita kumpulkan kemudian melalui jaringan-jaringan tersebut kan bisa kita sambil sosialisasikan. Kan lebih mudah, dibandingkan kita datang ke rumahnya satu persatu kan makan banyak waktu. Malah bisa jadi silaturahmi juga kan mbak”.<sup>49</sup>

Kemudian Partai Amanat Nasional juga melakukan sosialisasi politik dengan mendatangi tokoh lokal seperti kyai, yang bertujuan untuk memobilisasi masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Budiono selaku Ketua DPD PAN Kudus Periode 2015-2020 sebagai berikut,

---

<sup>47</sup>Budiono, Selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kudus Periode 2015-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Jum’at, 08 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB, di Rumah Bapak Budiono Undaan Kudus.

<sup>48</sup>Budiono, Selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kudus Periode 2015-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Jum’at, 08 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB, di Rumah Bapak Budiono Undaan Kudus.

<sup>49</sup>Budiono, Selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kudus Periode 2015-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Jum’at, 08 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB, di Rumah Bapak Budiono Undaan Kudus.

“Ya kita mendatangi tokoh, silaturahmi ke tokoh tersebut, seperti kyai itu kan banyak pengikutnya, banyak yang menjadi rujukan, bisa memobilisasi masyarakat juga”.<sup>50</sup>

Penjelasan diatas adalah hasil wawancara dengan narasumber terkait bentuk-bentuk sosialisasi politik partai Islam pada pemilu 2019 di Kecamatan Undaan. Untuk lebih ringkasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Bentuk-Bentuk Sosialisasi Politik Partai Islam**

<b>Partai</b>	<b>Bentuk Sosialisasi</b>	<b>Agen Sosialisasi</b>	<b>Metode penyampaian Sosialisasi</b>
<b>PKB</b>	Pendidikan Politik	Media Massa (Koran, Media Sosial: Facebook, Instagram, Youtube)	Alat Peraga Politik, Tokoh Lokal
<b>PKS</b>	Pendidikan Politik	Media Massa (Media Sosial: Facebook, Instagram)	Alat Peraga Politik
<b>PPP</b>	Pendidikan Politik	Media Massa (Media Sosial: Facebook, Instagram)	Alat Peraga Politik
<b>PAN</b>	Pendidikan Politik	Keluarga, Media Massa (Media Sosial: Facebook, Instagram)	Alat Peraga Politik, Tokoh Lokal
<b>PBB</b>	Pendidikan Politik	Kelompok Pergaulan, Media Massa (Media Sosial: Facebook, Whatsapp)	Alat Peraga Politik

<sup>50</sup>Budiono, Selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kudus Periode 2015-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Jum'at, 08 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB, di Rumah Bapak Budiono Undaan Kudus.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Perolehan Suara di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minimnya perolehan suara pada pemilu 2019 di Kecamatan Undaan. Sehingga dalam pembahasan ini peneliti telah mewawancarai elit partai Islam meliputi PKB, PKS, PPP, PAN, dan PBB di Kabupaten Kudus sebagai informan peneliti dan juga dianggap berkompeten untuk diwawancarai. Kemudian peneliti juga mewawancarai masyarakat Kecamatan Undaan guna memperoleh informasi tambahan yang dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh di lapangan.

#### a. Partai Bulan Bintang

Peneliti menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi Partai Bulan Bintang dalam perolehan suara di Kecamatan Undaan adalah terkait pandangan masyarakat yang menganggap identitas Partai Bulan Bintang tidak jelas. Bapak Umam selaku ketua DPC PBB Kudus Periode 2014-2019 menjelaskan,

“Karena kita kan partai yang tidak ada dana ya, dari awal memang sering kali menyuarakan bahwa politik tanpa uang memang sulit. Contohnya kalau kita ngajak orang, yang pertama ditanyakan pasti ada uangnya apa tidak. Tapi apapun alasannya kita tetap suarakan itu. Berhasil atau tidak itu urusan nanti, yang penting visi dan misi kita sampaikan. Kemudian politik identitas, masyarakat menganggap PBB itu identitasnya tidak jelas. Masyarakat yang NU larinya ke partai NU, yang Muhammadiyah juga masuknya ke partai yang berbasis massa Muhammadiyah. Makanya kita strateginya di daerah yang banyak Nadhliyin-nya ya kita mendekat dengan kyai dan tokoh-tokoh NU, Muhammadiyah ya dengan tokoh Muhammadiyah. Karena PBB ini cikal bakalnya dulu kan awalnya Masyumi. Karena jarak antara Masyumi dengan yang ada sekarang sudah begitu jauh, sehingga tidak ada ikatannya orang-orang ndak

tau. Sehingga dalam segmentasi partai itu kesulitan di daerah sini.”<sup>51</sup>

Peneliti juga menggali informasi mengenai faktor yang mempengaruhi Partai Bulan Bintang dalam perolehan suara di Kecamatan Undaan pada Pemilu 2019 adalah kuatnya budaya politik uang di Kecamatan Undaan dan adanya tokoh-tokoh dari partai nasionalis yang berasal dari Undaan. Bapak Umam selaku ketua DPC PBB Kudus Periode 2014-2019 menjelaskan,

“Paling sulit memang di daerah-daerah sana mbak, Undaan itu memang paling beratnya ya uangnya itu paling kuat terutama itu. Kemudian disana ada tokoh dari PAN, jadi warga muhammadiyah suaranya hampir lebih banyak kesedot disana. Yang abangan masuknya ke partai merah atau ke nasionalis. Disana juga ada pimpinan partai seperti PDI, Gerindra juga ada. Jadinya kita tidak punya basis massa yang jelas.”<sup>52</sup>

#### **b. Partai Kebangkitan Bangsa**

Peneliti menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi Partai Kebangkitan Bangsa dalam melakukan sosialisasi politik adalah budaya politik uang yang telah mengakar di Kecamatan Undaan. Bapak Ilwani selaku ketua DPC PKB Kudus Periode 2013-2020 menjelaskan,

“Undaan itu logika berpikirnya kan memang uang, jadi sulit untuk mendapatkan suara disana. Disana partai Islam mendapat suara rendah kenapa? Ya karena Undaan tidak tertarik dengan partai Islam, Undaan itu uang yang dicari. Jadi masyarakatnya untuk memahami politik ya jarang. Politik itu kan sharing, dalam artian tukar menukar keinginan. Contohnya gini, kalau aku jadi, kamu minta apa kan gitu saling membantu, intinya masalah gitu. Makanya pada waktu di Undaan ada banjir dulu saya

<sup>51</sup>Muhammad Saiful Umam, Selaku Ketua DPC PBB Kabupaten Kudus Periode 2014-2019, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 18 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB, di Masjid Hizbullah Purwosari Kudus.

<sup>52</sup>Muhammad Saiful Umam, Selaku Ketua DPC PBB Kabupaten Kudus Periode 2014-2019, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 18 Juni 2022, Pukul 17.00 WIB, di Masjid Hizbullah Purwosari Kudus.

tidak banyak keluarin tenaga di Undaan, tetep orang Undaan akan lupa karena hari H yang diitung, pasti yang ada uangnya yang dicoblos.”<sup>53</sup>

Peneliti juga menggali informasi mengenai faktor yang mempengaruhi Partai Kebangkitan Bangsa dalam perolehan suara di Kecamatan Undaan pada Pemilu 2019 karena pemahaman terhadap partai lemah, masyarakat Undaan mengukur partai dengan uang. Bapak Ilwani selaku ketua DPC PKB Kudus Periode 2013-2020 menjelaskan,

“Di Undaan itu masyarakat disana pemahaman terhadap partai itu lemah, pendukungnya ya banyak ada kyai, anshor, fatayat, muslimat, ada banyak. Kan memang PKB dari NU.Tetapi disana lemah, dia hanya arus pendek. Yang dipikirkan waktu hari H yang ada uangnya dicoblos,selesai. Masyarakat disana merasa tidak butuh partai, partai diukur dengan uang.Yang penting pas hari H uangnya yang paling banyak ya dipilih.”<sup>54</sup>

### c. Partai Keadilan Sejahtera

Terkait kendala yang dihadapi PKS saat perolehan suara pada pemilu 2019 di Kecamatan Undaan adalah kurangnya SDM yang ingin menjadi kader PKS, Ibu Umi Bariroh menerangkan,

“Karena di Undaan belum ada orang yang mau gabung dengan kita, nah kalau semakin banyak yang gabung ya mungkin bisa dapat banyak mbak suaranya.”<sup>55</sup>

Peneliti juga menggali informasi mengenai faktor yang mempengaruhi Partai Keadilan Sejahtera dalam perolehan suara di Kecamatan Undaan pada Pemilu 2019

---

<sup>53</sup>Ilwani, Selaku Ketua DPC PKB Kabupaten Kudus Periode 2013-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 21 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Rumah Bapak Ilwani Jekulo Kudus.

<sup>54</sup>Ilwani, Selaku Ketua DPC PKB Kabupaten Kudus Periode 2013-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 21 Juni 2022, Pukul 09.00 WIB, di Rumah Bapak Ilwani Jekulo Kudus.

<sup>55</sup>Umi Bariroh, Anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Umi Bariroh Undaan Kudus.



karena kurangnya kedekatan kepada masyarakat di Kecamatan Undaan. Ibu Umi Bariroh anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS menjelaskan,

“Memang faktor kedekatan saya kurang. Karena politik itu kan sebenarnya siapa yang bisa mempengaruhi, dia yang berkuasa. Karena luasan peroleh suara disuatu wilayah kan tergantung seberapa banyak saya mengenal masyarakat disana, sehingga masyarakat tersebut dapat membantu menyampaikan pesan-pesan partai. Nah, seperti politik uang itu juga kan kalau tidak ada kedekatan juga tidak dipilih. Istilahnya duit ditompo wong gak dipilih. Makanya faktor komunikasi itu juga penting mbak”.<sup>56</sup>

#### **d. Partai Persatuan Pembangunan**

Terkait faktor yang mempengaruhi Partai Persatuan Pembangunan saat memperoleh suara di Kecamatan Undaan pada Pemilu 2019 adalah kurangnya pemahaman tentang berpolitik dalam islam, Bapak Ulwan selaku Ketua DPC PPP Kudus Periode 2016-2021 mengatakan,

“Karena kurangnya kaderisasi ke bawah dari semua tingkatan, political cost yang begitu tinggi sementara partai berbasis Islam kurang dalam hal itu, kemudian masyarakat sendiri kurang kesadaran tentang pentingnya muslim untuk berpolitik. Dan banyak pemilih pragmatis disaat pemilu terjadi, pragmatis dalam arti dimana yang ada duit besar yang mereka pilih tanpa berpikir panjang efek domino kedepannya. Sementara masyarakat sendiri kurang pemahaman sebenarnya bagaimana kualitas calon pemimpin yang ada tanpa mau menggali info siapa saja calon-calon itu dan darimana asal usulnya”.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Umi Bariroh, Anggota DPRD Kabupaten Kudus Fraksi PKS, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Umi Bariroh Undaan Kudus.

<sup>57</sup>Ulwan Hakim, Selaku Ketua DPC PPP Kabupaten Kudus Periode 2016-2021, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Kamis, 23 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB, via daring Whatsapp.

**e. Partai Amanat Nasional**

Terkait kendala yang dihadapi PAN saat perolehan suara pada pemilu 2019 di Kecamatan Undaan adalah masyarakat menganggap PAN berasal dari golongan tertentu, Bapak Budiono menerangkan,

“PAN di Undaan sendiri mendapat suara rendah kan karena memang saat kita mensosialisasikan partai politik kan tentu tidak semua orang menerimanya. Setiap orang memiliki pilihannya masing-masing. Kendala yang saya alami, PAN itu diidentikkan dengan partai golongan tertentu. Padahal PAN itu kan partai yang terbuka, semua orang bisa menjangkau, dan juga banyak tokoh dari partai lain yang ada di Undaan”<sup>58</sup>.

Peneliti juga menggali informasi mengenai faktor yang mempengaruhi Partai Amanat Nasional dalam perolehan suara di Kecamatan Undaan pada Pemilu 2019 karena di Kecamatan Undaan terdapat tokoh partai nasionalis yang mempunyai banyak pendukung di Kecamatan Undaan. Bapak Budiono selaku Ketua DPD PAN Kudus Periode 2015-2020 menjelaskan,

“Di Undaan perolehan suara terbanyak diperoleh partai besar ya karena mereka berdirinya sudah lama dan mempunyai massa yang banyak, dan sosialisasinya juga panjang. Kalau PAN kan berdirinya tahun 1998. Saya kira masyarakat sudah mengakar dengan kepercayaan politiknya masing-masing. Dan juga tokoh ataupun caleg kan berpengaruh juga ke partai mbak, kalau calegnya kurang bagus ya masyarakat tidak memilihnya. Karena biasanya masyarakat memilih orangnya atau calegnya saja, tanpa melihat caleg tersebut dari partai apa”<sup>59</sup>.

---

<sup>58</sup>Budiono, Selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kudus Periode 2015-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Jum'at, 08 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB, di Rumah Bapak Budiono Undaan Kudus.

<sup>59</sup>Budiono, Selaku Ketua DPD PAN Kabupaten Kudus Periode 2015-2020, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Jum'at, 08 Juli 2022, Pukul 08.00 WIB, di Rumah Bapak Budiono Undaan Kudus.

**f. Tanggapan Masyarakat Kecamatan Undaan Terkait Sosialisasi Politik Partai Islam Pada Pemilu 2019**

Sosialisasi politik bertujuan untuk memberi pengetahuan, mencerdaskan, memberikan tujuan, dan memberikan ideologi politik yang kemudian mempengaruhi sikap, gagasan, ide maupun perilaku politik. Sosialisasi politik juga dapat meningkatkan kualitas kesadaran politik masyarakat menuju peran aktif dan berpartisipasi dalam membangun politik bangsa secara keseluruhan.<sup>60</sup> Sosialisasi politik dalam hal ini adalah semua hal yang dilakukan oleh partai politik Islam untuk memberikan dan menerima umpan balik terhadap isu-isu politik berdasarkan program-program yang telah dilakukan terhadap masyarakat. Sosialisasi politik pada akhirnya diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap feedback yang akan di dapatkan nantinya, tujuannya yaitu mendapatkan tanggapan atau feedback. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 6 orang masyarakat Kecamatan Undaan untuk memperoleh data di lapangan guna memperkuat penelitian ini yang terdiri dari 3 orang pemilih partai Islam dan 3 orang yang tidak memilih partai Islam. Pemilihan narasumber berdasarkan pada pengetahuan masyarakat tentang sosialisasi politik dan mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai Partai Islam dalam bentuk apapun. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa tanggapan masyarakat terkait sosialisasi politik yang dilakukan partai Islam diantaranya:

**1. Memilih Partai Islam**

Respon positif terhadap sosialisasi politik partai Islam didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber yang mana partai Islam dalam melakukan sosialisasi politik di Kecamatan Undaan. Masyarakat mendukung serta bersedia memberikan suara dan ikut memilih partai Islam setelah mendapatkan berbagai bentuk sosialisasi politik. Peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat Kecamatan Undaan tentang sosialisasi politik dari partai Islam yang pernah didapatkan, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Ardiyati Ningsih warga Desa

---

<sup>60</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 58.

Wates Kecamatan Undaan selaku kader posyandu mengatakan,

“Saya pernah mendapatkan sosialisasi politik dari caleg PKS saat kampanye dulu dan selain itu dia juga mempromosikan agar mendukung partainya pada pemilu 2019, kebetulan juga calegnya orang Undaan sendiri jadi saya paham asal usul caleg tersebut, di temen arisan saya kan juga banyak yang tetangganya caleg itu mbak, jadinya ya saya banyak mendapat informasi tentang caleg tersebut jadi saya tertarik untuk memilihnya mbak”.<sup>61</sup>

Kemudian salah satu hal yang mempengaruhi ketertarikan dari sosialisasi politik yang dilakukan partai Islam yaitu pendidikan politik, dari kegiatan tersebut membuat masyarakat paham dan tertarik mendukung partai Islam dan menjadi kader partai, Efi Afifah selaku anggota IPNU IPPNU ranting Undaan menjelaskan,

“Saya pernah mengikuti pendidikan politik dari partai Islam PKB mbak, saya kan ikut IPNU, dari kegiatan tersebut saya banyak mendapat ilmu tentang kepartaian, dan masalah bangsa lainnya, saya jadi tau dan tertarik untuk memilih partai tersebut”.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti mendapatkan tanggapan mengenai penggunaan media sosial sebagai bentuk sosialisasi politik seperti facebook, instagram, youtube dan lainnya. Dalam wawancara terkait penggunaan media sosial Wahyu Handayani warga Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan mengungkapkan bahwa dirinya tertarik untuk memilih partai Islam karena melihat informasi partai Islam dari akun media sosialnya.

“Saya suka mengikuti postingan-postingan PKB di facebook, di chanel youtube nya juga saya

---

<sup>61</sup>Ardiyati, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Minggu, 24 Juli 2022, Pukul 14.00 WIB, di Rumah Ibu Ardiyati Undaan Kudus.

<sup>62</sup>Efi Afifah, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Sabtu, 23 Juli 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Efi Afifah Undaan Kudus.

tonton, jadi saya paham tentang informasi, kegiatan-kegiatan partai serta visi misinya ya dari media sosial semuanya mbak. Saya suka tokoh-tokohnya jadinya saya tertarik untuk mendukung partai ini”<sup>63</sup>.

## 2. Memilih Partai Non Islam

Tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi politik partai Islam ada beberapa macam tergantung pada perpektif masyarakat serta dari pengalaman dan lingkungan. Tanggapan dalam bentuk negatif atau menolak adalah hal yang wajar dari sebuah proses sosialisasi. Dalam hal sosialisasi politik partai Islam ada beberapa faktor yang mempengaruhi minimnya perolehan suara di Kecamatan Undaan pada pemilu 2019, yang mana adanya praktek politik uang yang dilakukan oleh partai nasionalis yang ada di Kecamatan Undaan. Hal ini menjadi pengaruh elektabilitas dan pandangan masyarakat terhadap partai Islam bagi yang belum tahu pasti orientasi pilihan politiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kahono ketua RT 01 RW 04 Desa Ngemplak Kecamatan Undaan mengatakan,

“Saya dapat dunduman mbak dulu dari salah satu caleg partai non Islam yang saya pilih, bahkan orang serumah juga dapat semua. Ya saya terima, malah saya anggap itu rejeki bisa buat kebutuhan saya. Hal ini sudah biasa mbak terjadi disini, saya ya senang dapat uang secara Cuma-Cuma, dan karena saya menerima uang dari mereka ya saya memilihnya. Bedanya ya yang ngasih banyak yang saya pilih, apalagi kalau tetangganya sendiri kan pasti didukung”<sup>64</sup>.

Selanjutnya praktek politik uang juga terjadi berdasarkan wawancara dengan Feni Diah Kristiyanti

---

<sup>63</sup> Wahyu Handayani, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Minggu, 24 Juli 2022, Pukul 10.00 WIB, di Rumah Wahyu Handayani Undaan Kudus.

<sup>64</sup> Kahono, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Senin, 25 Juli 2022, Pukul 21.00 WIB, di Rumah Bapak Kahono Undaan Kudus.

selaku mahasiswi yang tergolong pemilih pemula warga Desa Karang Rowo Kecamatan Undaan sebagai berikut,

“Saya waktu itu baru pertama kali ikut pemilu 2019, belum paham politik, belum pernah mendapat pelajaran tentang politik, jadinya saya mengikuti pilihan keluarga saya mbak, waktu itu juga ada tim sukses caleg partai non Islam yang datang ke rumah ngasih dunduman, keluarga saya memilihnya kemudian saya ya menganutnya”.<sup>65</sup>

Kemudian peneliti juga mendapatkan narasumber yang apatis mengenai sosialisasi politik partai Islam melalui media sosial yaitu facebook. Ibu Ningsih selaku ketua jami'yah Desa Ngemplak Kecamatan Undaan mengatakan,

“Biasanya informasi atau kegiatan sosialisasi partai di facebook itu ya postingannya rame kalau mau pemilu saja, banyak itu mbak yang posting dan share kegiatan sosialisasi, kalau seperti sekarang ini ya jarang aktif, gambarnya ya begitu-begitu saja tidak berubah. Mereka rame kelihatan aktif ya kalau ada maunya saja”.<sup>66</sup>

Selanjutnya Ibu Ningsih juga mengungkapkan pendapatnya terkait sosialisasi politik partai Islam melalui alat peraga kampanye,

“Banyak ya memang kalau menjelang pemilu banyak baliho, spanduk dipajang di pinggir-pinggir jalan, ditempel di pohon-pohon, banyak yang berisi kalimat ajakan dan foto calegnya juga, saya menganggapnya ya biasa aja wong semua partai ya rata semua begitu, ya saya anggap angin berlalu”.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Feni Diah Kristiyanti, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Selasa, 26 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB, di Rumah Feni Diah Kristiyanti Undaan Kudus.

<sup>66</sup> Ningsih, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Senin, 25 Juli 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Ningsih Undaan Kudus.

<sup>67</sup> Ningsih, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Senin, 25 Juli 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Ningsih Undaan Kudus.

Peneliti juga memperoleh informasi mengenai fenomena politik uang yang terjadi di Kecamatan Undaan, Ibu Ningsih mengungkapkan,

“Saya milih partai yang ada uangnya mbak, kalau ada yang dundum ya saya terima semua, kan tidak boleh menolak rejeki. Tapi saya tetep akan nyoblos pilihan saya mbak. Kan lumayan dapat uang mbak, bisa buat kebutuhan rumah”.<sup>68</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan pada data penelitian diatas selanjutnya peneliti akan menyusun secara sistematis hasil yang diperoleh dari wawancara dan studi literasi dengan memaparkan hasil dari analisis data “Bentuk sosialisasi politik partai Islam dan faktor yang mempengaruhi minimnya perolehan suara partai Islam pada pemilu 2019 di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”. Guna menjawab rumusan masalah dan melakukan perbandingan mengenai penelitian diatas, maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gabriel Almond tentang agen-agen sosialisasi politik terkait bentuk sosialisasi politik partai Islam. Selain itu peneliti juga menganalisis data yang telah diperoleh dari wawancara dengan partai Islam dan masyarakat Kecamatan Undaan terkait faktor yang mempengaruhi minimnya perolehan suara di Kecamatan Undaan dengan menggunakan teori perilaku memilih.

#### 1. Analisis Data Sosialisasi Politik Partai Islam Pada Pemilu 2019 di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Ketika membahas kontestasi pemilu tidak dapat dilepaskan dengan sosialisasi politik yang dilakukan oleh partai politik. Partai politik diharapkan dapat memberikan pengetahuan, mensosialisasikan, tentang politik dan juga mempengaruhi masyarakat agar mendukung partai tersebut dengan program, visi, misi dari masing-masing partai. Adapun sosialisasi politik partai Islam antara lain :

##### 1. Bentuk Sosialisasi Politik Partai Islam

Menurut Ramlan Surbakti, sosialisasi politik dibagi menjadi dua yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan Politik dilakukan untuk membangun

---

<sup>68</sup>Ningsih, Masyarakat Kecamatan Undaan, Wawancara Dengan Penulis, Pada Hari Senin, 25 Juli 2022, Pukul 19.00 WIB, di Rumah Ibu Ningsih Undaan Kudus.

kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat agar turut berpartisipasi dalam bidang politik.<sup>69</sup> Berdasarkan pada hasil penelitian terkait jenis sosialisasi politik partai Islam pada pemilu 2019 secara umum adalah pendidikan politik. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama PBB, pendidikan politik dilakukan dalam bentuk workshop, kuliah umum, kegiatan milad yang diselengi dengan pendidikan politik. Materi yang disampaikan adalah terkait isu-isu politik aktual dengan menggandeng tokoh yang berkompeten dibidangnya. Kemudian berdasarkan wawancara dengan PPP, kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh DPC PPP sendiri dengan materi yang disampaikan berisi tentang perpolitikan, terutama tentang pentingnya partai dalam bernegara. Selanjutnya hasil wawancara dengan PAN juga melakukan kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh anggota partai sendiri.

Pendidikan politik juga merupakan sarana kaderisasi, hal ini berdasarkan pada wawancara dengan PKB dalam bentuk kegiatan pendidikan politik adalah melalui ceramah, seminar, diskusi melalui reses yang mana materi yang diajarkan adalah tentang falsafah partai serta visi misi partai agar masyarakat paham dan tertarik untuk memilih PKB. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan anggota IPNU IPPNU di Kecamatan Undaan bernama Efi Afifah yang mengungkapkan bahwa tertarik untuk memilih PKB karena mendapat ilmu tentang kepartaian dan masalah bangsa lainnya setelah mengikuti pendidikan politik yang dilakukan oleh PKB.

Kegiatan pendidikan politik bukan hanya dalam bentuk workshop, kuliah umum, diskusi, ceramah, seminar, tetapi juga dalam bentuk lain seperti kegiatan bakti sosial. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pendidikan politik yang dilakukan PKS kepada masyarakat Kecamatan Undaan yaitu melalui *door to door* melakukan pelatihan gratis dalam bentuk terapi pijat akupresur, tensi, bekam, dan pijat program hamil. Dalam kegiatan ini, PKS memberi pemahaman kepada masyarakat tentang falsafah dan visi misi PKS. Sehingga masyarakat di Kecamatan Undaan menjadi paham dan tertarik dengan PKS.

---

<sup>69</sup>Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo. 2010), hlm. 117.



Berdasarkan pada wawancara yang telah peneliti lakukan tidak ditemukan adanya bentuk indoktrinasi politik, karena sosialisasi politik yang dilakukan partai Islam berisi tentang pendidikan politik yang bersifat umum terkait ajakan untuk memilih atau mendukung partai tersebut pada pemilu.

## 2. Agen Sosialisasi Politik Partai Islam

### 1. Keluarga

Gabriel Almond mengemukakan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan pilihan politik seseorang. Jika orang tua mendukung atau memilih salah satu partai politik, maka besar kecenderungan seorang anak akan mendukung dan memilih partai yang sama.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, agen sosialisasi politik melalui keluarga berperan dalam perolehan suara PAN di Kecamatan Undaan yaitu dengan diadakannya perkumpulan keluarga besar. Hal ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan juga melakukan sosialisasi politik kepada keluarga besar.

### 2. Kelompok Pergaulan

Gabriel Almond mengemukakan bahwa kelompok pergaulan adalah agen sosialisasi politik yang dapat mempengaruhi pilihan politik dan sikap politik seseorang. Kelompok pergaulan secara tidak langsung akan menjadikan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap pilihan maupun sikap yang dianut oleh kelompok pergaulannya.<sup>71</sup> Hal ini dilakukan oleh PBB yaitu sosialisasi politik melalui grup whatsapp oleh alumni sekolah yang berisikan tentang informasi dan ajakan agar memilihnya.

Kelompok Pergaulan juga menjadi pengaruh dalam pilihan politik seseorang, hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan masyarakat Kecamatan Undaan bernama Ardiyati Ningsih yang memilih caleg PKS berdasarkan informasi yang didapat dari kelompok pergaulannya.

---

<sup>70</sup> Efriza, *Political Explore sebuah kajian ilmu politik*, (Bandung : ALFABET, 2012), hlm. 19.

<sup>71</sup> Efriza, *Political Explore sebuah kajian ilmu politik*, (Bandung : ALFABET, 2012), hlm. 19.

### 3. Media Massa

Gabriel Almond mengemukakan bahwa media massa sebagai agen sosialisasi politik. Berkembangnya teknologi yang sangat pesat sehingga akses media sosial semakin mudah sehingga informasi mudah didapat. Hal ini menjadikan partai politik tidak hanya melakukan sosialisasi politik melalui dunia nyata saja, akan tetapi melalui dunia maya yang penggunanya adalah kaum muda.<sup>72</sup> Dalam wawancara dengan PKB, PKS, PPP, PAN dan PBB penggunaan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *website* dan lainnya telah digunakan partai Islam dalam melakukan sosialisasi politik. Media sosial pada masyarakat modern sangat berpengaruh bagi yang belum mempunyai ideologi politik. Tentu saja hal ini disadari oleh partai Islam maka dari itu pengurus partai menggunakan media sosial yang berperan sebagai agen sosialisasi politik yang memberitahukan informasi kegiatan partai agar dapat mempengaruhi masyarakat yang belum pernah berinteraksi langsung dengan hal-hal yang berbau politik.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh tanggapan positif masyarakat mengenai sosialisasi politik partai Islam melalui media sosial dalam wawancara bersama masyarakat Kecamatan Undaan bernama Wahyu Handayani mengatakan ia mengikuti media sosial *facebook* dan *channel youtube* PKB, menurutnya melalui media sosial tersebut ia tertarik untuk memilih PKB dengan informasi, kegiatan-kegiatan partai serta visi dan misi partai yang diperoleh di sosial media.

Kemudian peneliti juga memperoleh tanggapan negatif mengenai sosialisasi politik partai Islam melalui media sosial *facebook* dalam wawancara bersama masyarakat Kecamatan Undaan bernama Ningsih mengatakan informasi dan kegiatan sosialisasi partai politik ramai jika menjelang pemilu saja. Ia mengatakan partai politik akan aktif di *facebook* saat ada maunya saja.

---

<sup>72</sup> Efriza, *Political Explore sebuah kajian ilmu politik*, (Bandung : ALFABET, 2012), hlm. 19.

### 3. Metode Penyampaian Sosialisasi Politik Partai Islam di Kecamatan Undaan

#### 1. Alat Peraga Politik

Fungsi sosialisasi politik adalah mengenalkan visi dan misi partai politik kepada masyarakat dan mengenalkan rencana dan program pemerintah kepada rakyat.<sup>73</sup> Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan PKB, PKS, PPP, PAN, PBB yang menggunakan alat-alat peraga politik yang terdiri dari baliho, banner, spanduk, poster, pamflet, kaos, pin dan lain-lain digunakan oleh semua partai Islam dalam sosialisasi politiknya yang bertujuan untuk mensosialisasikan program, visi dan misi, gagasan maupun ide pada masing-masing partai.

Dalam hal ini peneliti memperoleh respon masyarakat Kecamatan Undaan terkait sosialisasi politik partai Islam melalui alat peraga politik dalam wawancara bersama Ningsih menganggap baliho, spanduk, banner, pamflet, dan sebagainya di pinggir-pinggir jalan adalah hal yang wajar dan biasa terjadi menjelang pemilu, ia menganggap semua partai sama seperti itu.

#### 2. Tokoh Lokal

Fungsi sosialisasi politik menurut Rush dan Althoff adalah melatih individu dalam memahami nilai-nilai politik dan memelihara sistem politik yang berlaku.<sup>74</sup> Dalam hal ini partai politik Islam akan menggandeng tokoh lokal atau kyai dalam proses sosialisasi politik untuk menentukan arah pilihan politik masyarakat. Hal ini dilakukan PKB dan PAN dalam sosialisasi politiknya yaitu dengan silaturahmi mendatangi kyai dan mengundang kyai untuk memberikan ceramah. Dalam dalil yang menerangkan bahwa perintah taat kepada ulama telah sangat jelas tercantum dalam Al-Qur'an surat an-nisa ayat 59, yakni :

---

<sup>73</sup>Fungsi Sosialisasi Politik, <https://duniapendidikan.co.id/fungsi-sosialisasi-politik/>, diakses 11 Mei 2022.

<sup>74</sup>Rush dan Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 119.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
 مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.” (Q.S. An-Nisa' (4: 59).

Dalam ayat ini, maksud dari ulil amri disini yaitu ulama sebagai pemimpin yang taat kepada Allah dan menyebarkan kebaikan dan maslahat bagi kaum muslimin.<sup>75</sup> Dalam hal ini berarti ulama atau kyai dalam pesantren maupun masyarakat. Kyai menjadi acuan dan dapat memobilisasi masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya, kyai juga berperan dalam upaya menggalang dukungan dari santrinya dan masyarakat.

## 2. Analisis Data Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Perolehan Suara Partai Islam Pada Pemilu 2019 di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Merujuk pada teori yang menjelaskan tentang perilaku pemilih, untuk menganalisis perilaku pemilih dalam perolehan suara pada pemilihan umum menurut Saiful Mujani, R. Willian Liddle dan Kusridho Ambardi dalam bukunya yang berjudul Kuasa Rakyat (2011) yaitu dapat dilihat melalui pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihanrasional.

### 1. Pendekatan Sosiologis

Berdasarkan pada pendekatan sosiologis yaitu dimana agama, pendidikan, lingkungan sosial dan kelompok etnik maupun kedaerahan dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya pada

<sup>75</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil Aiy al-Qur'an* (Tafsir Al Thabari Vol.VII), hlm.947.

kandidat atau partai politik dalam pemilihan umum.<sup>76</sup> Jika dilihat dari pilihan masyarakat dalam wawancara yang telah peneliti lakukan diantaranya dalam menentukan pilihannya pada pemilu 2019 dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama Ardiyati Ningsih yang mengungkapkan bahwa dirinya memilih partai Islam setelah mendapatkan informasi tentang partai Islam yang didapat dari kelompok pergaulannya.

## 2. Pendekatan Psikologis

Dalam penelitian ini, pendekatan psikologis meliputi ikatan emosional pada satu parpol dan ketokohan. Sebagian masyarakat menentukan sikap dan turut berpartisipasi dalam pemilu apabila mempunyai informasi mengenai masalah publik. Maka, dengan adanya informasi politik dapat dipercaya membantu seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemilu.<sup>77</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama masyarakat Kecamatan Undaan bernama Efi Afifah yang tertarik untuk mendukung dan memilih Partai Islam setelah mendapat informasi dan ilmu kepartaian serta mengetahui masalah perpolitikan dari kegiatan pendidikan politik oleh partai Islam yang diikutinya.

Kemudian peneliti juga memperoleh data dari informan yang memilih partai Islam seperti yang diungkapkan oleh Wahyu Handayani dalam wawancara bersama peneliti, bahwa dirinya memilih partai Islam karena suka terhadap tokoh-tokoh dari partai Islam yang didukungnya.

## 3. Pilihan Rasional

Perilaku memilih yang rasional berhubungan erat dengan fenomena politik uang yang ada di Kecamatan Undaan dalam perolehan suara pada pemilu 2019. Dalam pendekatan rasional, pemilih akan memilih caleg atau partai yang memberikan keuntungan bagi dirinya. Dalam pendekatan sosiologis dan psikologis juga tidak menjelaskan mengenai keterkaitan dengan politik uang, melainkan hanya menjelaskan mengenai perilaku memilih yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, agama, afiliasi atau hubungan

---

<sup>76</sup>Saiful Mujani, Liddle William, & Ambardhi Kuskridho, *Kuasa Rakyat. Analisis Tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan presiden indonesia pasca orde baru*, (Jakarta: Mizan, 2011), hlm. 6.

<sup>77</sup>Saiful Munjani, Liddle William, & Ambardhi Kuskridho, *Kuasa Rakyat. Analisis Tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan presiden indonesia pasca orde baru*,... hlm. 23.

etnik, tradisi keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan (pendekatan sosiologis), serta identifikasi partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu (pendekatan psikologis).<sup>78</sup>

Anthony Downs menjelaskan bahwa seseorang yang rasional ketika hendak mewujudkan sesuatu yang diinginkan akan lebih menyukai bila biayanya seminimal mungkin. Dalam konteks perilaku memilih, pemilih yang rasional akan lebih memilih caleg atau partai yang paling menjanjikan keuntungan bagi dirinya. Bahkan pemilih yang rasional tidak terlalu tertarik dengan konsep politik, tetapi lebih pada keuntungan yang dia dapatkan.<sup>79</sup> Perilaku memilih masyarakat Kecamatan Undaan pada perolehan suara pemilu 2019 yaitu masyarakat memilih berdasarkan pemberian uang yang diberikan oleh caleg, merupakan transaksi politik yang berkaitan dalam pendekatan pilihan rasional yang mempertimbangkan keuntungan jangka pendek yang didapatkan oleh pemilih, yaitu keuntungan yang bersifat materi. Oleh karena itu, pemilih yang telah menerima uang sebagai dasar dalam menentukan pilihan politiknya dapat dikatakan sebagai pemilih yang rasional. Oleh karena itu caleg yang memberikan tawaran paling menguntungkan, maka berpotensi untuk dipilih oleh masyarakat.

Fenomena politik uang sudah menjadi budaya di masyarakat Kecamatan Undaan, mereka menganggap bahwa politik uang adalah rejeki yang tidak boleh ditolak. Masyarakat merasa senang dan bahagia apabila mendapat uang dari caleg sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat yang telah menerima uang dari caleg maka mereka harus memilihnya pada saat pemilu. Bahkan ada pula masyarakat yang menerima semua uang yang diberikan oleh caleg apabila ada beberapa caleg lebih dari satu yang memberikan uang kepadanya karena masyarakat Kecamatan Undaan menganggapnya sebuah kesempatan.

---

<sup>78</sup>Saiful Munjani, Liddle William, & Ambardhi Kuskridho, *Kuasa Rakyat. Analisis Tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan presiden indonesia pasca orde baru*, (Jakarta: Mizan, 2011), hlm.29.

<sup>79</sup> Anthony Downs, *Okonomische Theorie der Demokratie*, engl : An Economic Theory of Democracy 1957(New York): Tubingen, 1968), hlm. 26.